

**PENGUKURAN, PENILAIAN, TES, DAN NON-TES DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 1 BARUMUN**

Zulham Efendi Siregar¹, Oki Oktapiani Siregar², Siti Fatimah³, Syafnan⁴

(¹PAI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

(²PAI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

(³PAI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

(⁴PAI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan)

Alamat e-mail : zulhamependi@uinsyahada.ac.id,

oktavianioki39@uinsyahada.ac.id, patimahsiti@uinsyahada.ac.id,

syafnan@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of measurement, assessment, test, and non-test techniques in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 1 Barumun. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving PAI teachers and students as research subjects. The findings indicate that measurement and assessment activities have been conducted systematically to evaluate students' cognitive, affective, and psychomotor competencies. Test instruments are implemented through daily tests, mid-semester assessments, final examinations, oral tests, and practical tests. Meanwhile, non-test techniques are applied through observation, attitude assessment, self-assessment, peer assessment, and portfolio evaluation. The use of both test and non-test instruments provides comprehensive information regarding students' learning achievements and character development. It can be concluded that the implementation of measurement, assessment, test, and non-test techniques in PAI learning at SMA Negeri 1 Barumun has supported the achievement of learning objectives effectively and comprehensively.

Keywords: Measurement, Assessment, Test, Non-Test, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Barumun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa PAI sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengukuran dan penilaian telah dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Instrumen tes diimplementasikan melalui tes harian, penilaian tengah semester, ujian akhir semester, tes lisan, dan tes praktik. Sementara itu, teknik non-tes diterapkan melalui observasi, penilaian sikap, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan evaluasi portofolio. Penggunaan instrumen tes dan non-tes

memberikan informasi komprehensif mengenai prestasi belajar dan perkembangan karakter siswa. Dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Barumon telah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan komprehensif.

Kata kunci: Pengukuran, Penilaian, Tes, Non-Tes, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Keberhasilan kegiatan pendidikan sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi yang efektif. Evaluasi berfungsi sebagai komponen penting dalam pembelajaran karena memberikan informasi mengenai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi perkembangan belajar peserta didik, menentukan efektivitas strategi pembelajaran, serta mengambil keputusan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian kognitif, tetapi juga untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan sikap, nilai, dan praktik keagamaan peserta didik.

Pengukuran, penilaian, tes, dan teknik non-tes merupakan konsep yang saling berkaitan dalam evaluasi pendidikan. Pengukuran mengacu pada proses pengumpulan informasi kuantitatif mengenai hasil belajar peserta didik. Penilaian melibatkan interpretasi terhadap hasil pengukuran untuk menentukan tingkat pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik. Tes merupakan instrumen yang umum digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sedangkan teknik non-tes digunakan untuk mengevaluasi sikap, perilaku, minat, serta aspek-aspek lain yang tidak dapat dinilai secara memadai melalui ujian tertulis. Integrasi antara instrumen tes dan non-tes diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan peserta didik.

Dalam beberapa tahun terakhir, penilaian pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan, terutama

dengan diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan evaluasi secara holistik. Guru diharapkan tidak hanya menilai prestasi akademik peserta didik, tetapi juga perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan perilaku keagamaan mereka. Harapan ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI, di mana tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, praktik evaluasi dalam pembelajaran PAI harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai metode penilaian.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penilaian yang komprehensif dalam pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai instrumen penilaian dapat meningkatkan akurasi evaluasi pembelajaran dan memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kompetensi peserta didik. Namun, banyak sekolah masih cenderung menekankan tes tertulis sebagai

sarana utama penilaian, sementara teknik non-tes seperti observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian portofolio belum diterapkan secara optimal. Kondisi ini dapat membatasi kemampuan guru dalam mengevaluasi perkembangan karakter dan praktik keagamaan peserta didik secara menyeluruh.

SMA Negeri 1 Barumon, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran PAI, menerapkan berbagai bentuk evaluasi untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru menggunakan teknik tes dan non-tes sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Namun demikian, penting untuk mengkaji bagaimana pengukuran, penilaian, tes, dan instrumen non-tes diterapkan dalam praktik serta bagaimana metode evaluasi tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam pembelajaran PAI. Pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas penilaian dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan teknik pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Barumon. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pengukuran dan penilaian yang digunakan oleh guru, mengidentifikasi instrumen tes dan non-tes yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta mengkaji kontribusinya dalam mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik penilaian yang lebih efektif dan komprehensif dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan teknik pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Barumon. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi fenomena pendidikan dalam konteks alaminya serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan praktik para partisipan (Amber, Jean, dan Emily, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barumon dengan guru PAI dan peserta didik sebagai sumber data utama.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pelaksanaan pengukuran, penilaian, serta penggunaan instrumen tes dan non-tes. Dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan penelitian melalui analisis perangkat pembelajaran, catatan penilaian, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian kualitatif (Ebekozi, Aigbavboa, dan Thwala, 2025).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Hawkins (2019), yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur tersebut dilakukan untuk memverifikasi konsistensi dan akurasi temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengukuran, penilaian, tes, dan teknik non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Barumun telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dirancang untuk menilai peserta didik secara komprehensif, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui berbagai instrumen penilaian, guru dapat

memperoleh informasi mengenai prestasi akademik, sikap, praktik keagamaan, serta perkembangan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Proses pengukuran dalam pembelajaran PAI dilakukan secara berkelanjutan selama satu semester. Guru menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai hasil belajar peserta didik. Kegiatan pengukuran terutama dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, tugas, dan kegiatan praktik. Tes tertulis umumnya diberikan setelah selesainya suatu materi tertentu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, studi Al-Qur'an, sejarah Islam, dan pendidikan akhlak. Nilai yang diperoleh dari kegiatan tersebut memberikan informasi numerik yang menjadi dasar bagi proses penilaian selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengukuran membantu guru mengidentifikasi peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan maupun mereka yang memerlukan bimbingan tambahan dan pembelajaran remedial.

Kegiatan penilaian dilakukan dengan menginterpretasikan hasil pengukuran dan menentukan tingkat pencapaian peserta didik. Proses penilaian tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga mempertimbangkan sikap dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Guru menilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dilaksanakan melalui pendekatan formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik, sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif ini memungkinkan guru memberikan evaluasi yang lebih akurat dan bermakna terhadap kinerja peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa instrumen tes masih menjadi alat utama yang digunakan dalam mengevaluasi pencapaian kognitif peserta didik. Berbagai bentuk tes

diterapkan dalam pembelajaran PAI. Ulangan harian diberikan setelah penyelesaian materi tertentu untuk mengetahui penguasaan konsep dan pengetahuan peserta didik. Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, tes lisan sering digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, melafalkan doa-doa, serta menjelaskan konsep-konsep Islam secara lisan. Tes praktik juga diterapkan untuk mengevaluasi keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah seperti salat, wudu, dan membaca Al-Qur'an. Penilaian berbasis tes ini memberikan informasi objektif mengenai kompetensi akademik dan penguasaan tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Meskipun instrumen tes memiliki peranan penting, guru di SMA Negeri 1 Barumun juga menyadari pentingnya teknik non-tes dalam mengevaluasi aspek-aspek yang tidak dapat diukur hanya melalui ujian tertulis. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penilaian non-tes memiliki peran yang sangat penting dalam menilai sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Observasi merupakan salah satu teknik non-tes yang paling sering digunakan. Guru mengamati partisipasi peserta didik selama diskusi kelas, interaksi mereka dengan teman sebaya, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui observasi, guru dapat memperoleh informasi autentik mengenai perkembangan afektif dan perilaku sosial peserta didik.

Teknik non-tes lain yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah penilaian sikap. Guru secara rutin mencatat sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, praktik keagamaan, dan hubungan interpersonal. Indikator seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja sama menjadi perhatian dalam proses penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian sikap memberikan informasi yang berharga mengenai perkembangan karakter peserta didik serta membantu guru mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Melalui

pemantauan yang berkelanjutan, guru dapat mendorong perilaku positif dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menunjukkan sikap yang diharapkan.

Penilaian diri (*self-assessment*) juga digunakan sebagai bagian dari proses evaluasi non-tes. Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka serta menilai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian diri membantu peserta didik mengenali perkembangan belajar mereka serta memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, penilaian antarteman (*peer assessment*) sesekali diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menilai partisipasi dan kerja sama teman-temannya selama kegiatan kelompok. Strategi ini berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Penilaian portofolio merupakan instrumen non-tes penting lainnya yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan berbagai tugas, proyek, tulisan reflektif, dan hasil karya pembelajaran lainnya selama satu semester. Portofolio berfungsi sebagai bukti perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Guru menggunakan penilaian portofolio untuk mengevaluasi konsistensi, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik dibandingkan dengan nilai tes tunggal. Selain itu, portofolio juga mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Integrasi antara teknik penilaian tes dan non-tes memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Barumon. Guru meyakini bahwa hanya mengandalkan ujian tertulis tidak cukup untuk menggambarkan kompleksitas kompetensi peserta

didik, terutama yang berkaitan dengan karakter dan perilaku keagamaan. Dengan mengombinasikan berbagai metode penilaian, guru dapat mengevaluasi peserta didik dari berbagai sudut pandang dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai perkembangan mereka. Pendekatan terpadu ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan komitmen keagamaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian yang komprehensif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran karena mereka memahami bahwa sikap, perilaku, dan keterampilan praktik juga menjadi bagian dari proses evaluasi. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru melaporkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, serta melaksanakan aktivitas keagamaan baik di dalam maupun di luar kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes telah diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Barumon. Penggunaan berbagai instrumen penilaian memungkinkan guru mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif. Teknik tes memberikan data objektif mengenai prestasi akademik peserta didik, sedangkan teknik non-tes memberikan informasi yang berharga mengenai sikap, perilaku, dan perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan penilaian tersebut mendukung terwujudnya tujuan pendidikan yang holistik serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengukuran, penilaian, tes, dan teknik non-tes

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Barumon telah dilakukan secara komprehensif dan sistematis. Temuan ini mendukung pandangan bahwa evaluasi pendidikan tidak hanya merupakan proses untuk menentukan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga sebagai upaya untuk menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Radha (2023), yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan harus memberikan informasi yang komprehensif mengenai pencapaian tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan berbagai teknik penilaian yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan penerapan prinsip evaluasi holistik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengukuran dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis, tes lisan, tugas, dan penilaian praktik. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mohajan (2020), yang menjelaskan bahwa pengukuran berfungsi sebagai proses

pengumpulan informasi kuantitatif mengenai hasil belajar peserta didik. Melalui pengukuran yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran dan menentukan tindak lanjut yang sesuai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan pengukuran memberikan informasi yang berharga untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan atau pembelajaran remedial. Temuan serupa dilaporkan oleh Arnaiz-Sánchez dkk. (2020), yang menemukan bahwa pengukuran yang dilakukan secara berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik karena memungkinkan guru memantau perkembangan belajar secara teratur.

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan penilaian sebagai proses yang lebih luas dibandingkan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengumpulkan nilai numerik, tetapi juga menginterpretasikan dan memanfaatkan informasi yang

diperoleh untuk mengevaluasi kompetensi peserta didik secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hopster-dan Otter dkk. (2019), yang menyatakan bahwa penilaian melibatkan interpretasi hasil pengukuran untuk pengambilan keputusan pendidikan. Dalam praktiknya, guru di SMA Negeri 1 Barumon mempertimbangkan partisipasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap peserta didik selain pencapaian akademik. Pendekatan ini mencerminkan prinsip penilaian autentik yang menekankan evaluasi peserta didik dalam situasi belajar yang nyata. Kesimpulan serupa juga dikemukakan oleh Adom, Mensah, dan Dake (2020), yang menemukan bahwa penilaian autentik memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan nyata peserta didik dibandingkan ujian konvensional semata.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya instrumen tes dalam mengevaluasi hasil belajar kognitif. Ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, tes lisan, dan tes praktik tetap menjadi komponen utama dalam

sistem penilaian. Temuan ini mendukung pendapat Maxwell (2021) yang menegaskan bahwa tes merupakan alat yang efektif untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan pencapaian akademik. Dalam konteks pembelajaran PAI, tes sangat berguna untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, studi Al-Qur'an, sejarah Islam, dan konsep-konsep keagamaan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Kubiszyn dan Borich (2024), yang menyimpulkan bahwa penilaian berbasis tes tetap menjadi metode yang andal dalam mengukur kompetensi kognitif peserta didik apabila dikembangkan berdasarkan prinsip validitas dan reliabilitas yang baik.

Pelaksanaan tes lisan dan tes praktik yang ditemukan dalam penelitian ini sangat relevan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan beberapa mata pelajaran lain yang lebih berfokus pada pengetahuan teoritis, pembelajaran PAI juga menuntut peserta didik untuk menunjukkan keterampilan dan praktik keagamaan. Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca ayat-

ayat Al-Qur'an, menghafal doa, dan menjelaskan konsep-konsep Islam secara verbal, sedangkan tes praktik digunakan untuk menilai keterampilan ibadah seperti salat dan wudu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azis, Abou-Samra, dan Aprilianto (2022), yang menemukan bahwa penilaian praktik dan lisan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kompetensi keagamaan peserta didik dibandingkan ujian tertulis semata. Oleh karena itu, penggunaan berbagai metode tes berkontribusi terhadap proses evaluasi yang lebih komprehensif.

Meskipun instrumen tes tetap penting, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian non-tes juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam pembelajaran PAI. Observasi muncul sebagai salah satu teknik non-tes yang paling sering digunakan. Guru mengamati partisipasi, interaksi, kedisiplinan, serta penerapan nilai-nilai keagamaan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Baroroh dan Hamani (2022), yang

menyatakan bahwa observasi merupakan metode yang efektif untuk menilai aspek afektif dan perilaku yang tidak dapat diukur melalui ujian tertulis. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tillson (2019) yang mengungkapkan bahwa penilaian berbasis observasi memungkinkan guru mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik secara lebih akurat karena mampu menangkap perilaku autentik dalam situasi nyata.

Penggunaan penilaian sikap yang ditemukan dalam penelitian ini semakin menegaskan pentingnya evaluasi non-tes dalam pendidikan Islam. Guru menilai indikator seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Temuan ini berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter di samping pencapaian akademik. Menurut Lyons, Thiede, dan Osguthorpe (2021), pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam proses penilaian agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh. Temuan serupa dilaporkan oleh Hasanah dkk. (2024), yang menemukan bahwa penilaian sikap memberikan kontribusi

signifikan terhadap perkembangan nilai moral dan tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penilaian sikap merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi perkembangan afektif peserta didik.

Temuan menarik lainnya berkaitan dengan penerapan penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*). Peserta didik didorong untuk mengevaluasi perkembangan belajar mereka sendiri dan memberikan umpan balik kepada teman sebaya. Praktik ini mencerminkan pendekatan pendidikan modern yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan partisipasi aktif. Menurut Poncini (2021), penilaian diri membantu peserta didik lebih memahami kelebihan dan kelemahan mereka sehingga dapat mendorong pembelajaran yang terarah dan mandiri. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, karena peserta didik yang terlibat dalam penilaian diri menunjukkan tanggung jawab dan kesadaran yang lebih besar terhadap hasil belajar mereka. Kesimpulan serupa dikemukakan oleh Mulyani dkk.

(2024), yang menemukan bahwa penilaian diri mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan mengenai penilaian portofolio juga mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya metode penilaian alternatif. Portofolio memungkinkan peserta didik mendokumentasikan perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu dan memberikan bukti pencapaian yang lebih luas dibandingkan sekadar nilai ujian. Menurut Sa'adah, Fakhruddin, dan Anwar (2025), penilaian portofolio memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman belajar peserta didik serta mendorong pembelajaran reflektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio membantu guru menilai konsistensi, kreativitas, dan perkembangan jangka panjang peserta didik. Temuan serupa dilaporkan oleh Nawose, Musamas, dan Kerich (2023), yang menyimpulkan bahwa penilaian portofolio meningkatkan tanggung jawab peserta didik dan mendorong pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Salah satu temuan paling penting dalam penelitian ini adalah keberhasilan integrasi teknik penilaian tes dan non-tes. Guru tidak hanya mengandalkan nilai ujian, tetapi juga mengombinasikan berbagai instrumen untuk memperoleh pemahaman yang holistik mengenai kompetensi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan prinsip penilaian komprehensif yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Menurut Ningsih (2024), sistem penilaian yang efektif harus mengintegrasikan berbagai metode untuk menangkap beragam dimensi pembelajaran peserta didik. Kombinasi tes, observasi, portofolio, penilaian sikap, penilaian diri, dan evaluasi praktik memungkinkan guru menilai peserta didik secara lebih akurat dan adil. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rosyidah dkk. (2025), yang menemukan bahwa sistem penilaian terpadu berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih efektif dan pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik.

Dampak positif dari penilaian komprehensif terhadap motivasi belajar peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini juga didukung

oleh penelitian sebelumnya. Peserta didik menunjukkan partisipasi dan tanggung jawab yang lebih besar karena mereka memahami bahwa evaluasi tidak hanya terbatas pada ujian tertulis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramdhan, Mufaizin, dan Putra (2023), yang mengungkapkan bahwa teknik penilaian yang beragam mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik menyadari bahwa sikap, partisipasi, dan keterampilan praktik dihargai sama pentingnya dengan pencapaian akademik, mereka menjadi lebih termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai kajian teoritis dan empiris sebelumnya yang menekankan pentingnya penilaian komprehensif dalam pendidikan. Pelaksanaan pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes di SMA Negeri 1 Barumun menunjukkan upaya untuk mengevaluasi peserta didik secara holistik serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Integrasi berbagai

metode penilaian memungkinkan guru memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai kompetensi peserta didik sekaligus mendorong pencapaian akademik, perkembangan karakter, dan komitmen keagamaan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti mengenai pentingnya penerapan praktik penilaian yang seimbang dan komprehensif dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan teknik pengukuran, penilaian, tes, dan non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Barumun telah dilaksanakan secara komprehensif dan sistematis. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, tes praktik, observasi, penilaian sikap, penilaian diri, penilaian antarteman, dan portofolio untuk mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Integrasi berbagai metode penilaian tersebut memberikan

pemahaman yang lebih holistik mengenai prestasi belajar, perkembangan karakter, dan praktik keagamaan peserta didik, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abosef, Dr Mosa Ahmed. 2025. "Educational Objectives and Their Role in Raising the Level of the Educational Process and Improving Learning Outcomes." *Libyan Journal of Educational Research and E-Learning (LJERE)*: 280–89. doi:10.65417/ljere.v1i2.52.
- Adom, Dickson, Jephtar Adu Mensah, and Dennis Atsu Dake. 2020. "Test, Measurement, and Evaluation: Understanding and Use of the Concepts in Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9(1): 109–19.
- Amber, Dailey-Hebert, Mandernach Jean B., and Donnelly-Sallee Emily. 2020. *Handbook of Research on Inclusive Development for Remote Adjunct Faculty in Higher Education*. IGI Global.
- Arnaiz-Sánchez, Pilar, Remedios de Haro, Salvador Alcaraz, and Ana Belén Mirete Ruiz. 2020. "Schools That Promote the Improvement of Academic Performance and the Success of All Students." *Frontiers in Psychology* 10. doi:10.3389/fpsyg.2019.02920.
- Azis, Abdul, Reem Abou-Samra, and Andika Aprilianto. 2022. "Online Assessment of Islamic Religious Education Learning." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3(1): 60–76. doi:10.31538/tijie.v3i1.114.
- Baroroh, Umi, and Tasman Hamani. 2022. "Development of Authentic Assessment in Islamic Religious Education in Elementary School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5(3): 940–55. doi:10.31538/nzh.v5i3.2380.
- Ebekozien, Andrew, Clinton Ohis Aigbavboa, and Wellington Didibhuku Thwala. 2025. *A Practical Research Process for Developing a Sustainable Built Environment in Emerging Economies*. Taylor & Francis.
- Hawkins, Roger. 2019. *How Second Languages Are Learned: An Introduction*. Cambridge University Press.
- Hopster-den Otter, Dorien, Selia N. Muilenburg, Saskia Wools, Bernard P. Veldkamp, and Theo J. H. M. Eggen. 2019. "Comparing the Influence of Various Measurement Error Presentations in Test Score Reports on Educational Decision-Making." *Assessment in Education: Principles, Policy*

- & *Practice* 26(2): 123–42.
doi:10.1080/0969594X.2018.1447908.
- Kubiszyn, Tom, and Gary D. Borich. 2024. *Educational Testing and Measurement*. John Wiley & Sons.
- Lyons, Kyle, Keith Thiede, and Richard D. Osguthorpe. 2021. "How Accurately Can Religious Educators Predict Student Achievement?" *Religion & Education* 48(2): 198–215.
doi:10.1080/15507394.2021.1888681.
- Maxwell, Graham S. 2021. "Interpreting Data: Creating Meaning." In *Using Data to Improve Student Learning: Theory, Research and Practice*, ed. Graham S. Maxwell. Cham: Springer International Publishing, 253–92.
doi:10.1007/978-3-030-63539-8_8.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 2020. "Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences." *Journal of Economic Development, Environment and People* 9(4): 50–79.
- Mulyani, Rini, Karimullah, Wahab, and Sahrul Sobirin. 2024. "Characteristics of Islamic Religious Education Assessment Instruments." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*: 250–58.
doi:10.51468/jpi.v6i1.439.
- Musanna, Syarifah, Jamaluddin, and M. Duskri. 2025. "Test and Non-Test Evaluation Methods in Islamic Religious Education Learning in Senior High School: A Critical Analysis Based on Literature Review to Strengthen Student-Centered Learning." *DARUSSALAM: Scientific Journal of Islamic Education* 2(1): 8–13.
doi:10.62945/darussalam.v2i1.752.
- Nawose, Ing'ollan Daniel, Josephine Musamas, and Mary Kerich. 2023. "Assessment Strategies Adopted by Christian Religious Education Teachers in Assessment of Learner Value Acquisition in Secondary Schools in Kenya." *The Educator: A Journal of the School of Education, Moi University* 3(1): 259–76.
- Ningsih, Wirda. 2024. "Lecturers' Perceptions of The Use Of E-Evaluation In Assessing The Academic Achievement of Students Of The Islamic Religious Education Study Program." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 5(1): 74–97.
doi:10.53802/fitrah.v5i1.822.
- Poncini, Antonella. 2021. "Research Insights: Perceived Differences about Teaching and Assessment Practices in Religious Education." *Journal of Religious Education* 69(1): 37–56.
doi:10.1007/s40839-020-00129-z.

- RADHA, MOHAN. 2023. *MEASUREMENT, EVALUATION AND ASSESSMENT IN EDUCATION, SECOND EDITION*. PHI Learning Pvt. Ltd. Value Internalization: Cognitive Assessment in Islamic Religious Education at Indonesian Middle Schools." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 4(2): 935–60. doi:10.51214/biis.v4i2.1683.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Mufaizin Mufaizin, and Moh Kholil Baita Putra. 2023. "Kurikulum Merdeka's Authentic Assessment for Multicultural Islamic Religious Education." *Jurnal Al-Murabbi* 8(2): 60–76. doi:10.35891/amb.v8i2.4196.
- Rosyidah, Amiliya Nur, Fatimah Azzahrah, Indah Aminatuz Zuhriyah, Figo Zulfan Alfaraby, Ceni Amaliya, and Akhmad Fatkhul Wahab. 2025. "Assessment of Spiritual, Social, and Practical Competencies in Islamic Religious Education Through Performance-Based Assessment." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 23(2): 93–109. doi:10.35905/alishlah.v23i2.15122.
- Rusyati, Lilit, Riana Nurismawati, and Andi Isni Pujirana. 2025. "The Correlation Between Test and Non-Test Assessments in the Structure and Function of Plants Course." *International Journal of Biology Education Towards Sustainable Development* 5(2): 113–22. doi:10.53889/ijbetsd.v5i2.827.
- Sa'adah, Lailatus, Agus Fakhruddin, and Saepul Anwar. 2025. "Assessment for Learning and
- Septiana, Nova, and Febrika Yogie Hermanto. 2024. "Construct Validity of Non-Test Instrument for Problem-Based Learning Method." *Journal of Office Administration : Education and Practice* 4(1): 1–9. doi:10.26740/joaep.v4n1.p1-9.
- Tillson, John. 2019. "Assessment, Truth and Religious Studies." *Studies in Philosophy and Education* 38(2): 195–210. doi:10.1007/s11217-018-9623-6.